

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD DI KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA

Ramli¹Muhammad Ilyas²Ma'rufi^{3*}^{1,2,3*}Universitas Cokroaminoto Palopo, Kota Palopo, Indonesiaramlibune73@gmail.com¹⁾muhammadilyas949@yahoo.com²⁾marufi.ilyas@gmail.com^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto*. Populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 382 siswa. Sampel yang diambil adalah sebesar 30% dari jumlah populasi atau sebanyak 36 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran persepsi siswa tentang fasilitas belajar matematika, berada pada kategori positif. Gambaran persepsi siswa tentang lingkungan keluarga siswa, yaitu berada pada kategori positif. Gambaran hasil belajar matematika siswa, yaitu berada pada kategori hasil belajar sedang. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Keywords: *Persepsi. Fasilitas belajar. Lingkungan keluarga. Hasil belajar*

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD DI KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA

1. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sering dikeluhkan pengajar, karena hasil belajar siswa dalam ujian ini sering rendah, sehingga pendidik perlu memberikan perbaikan dan peningkatan kepada siswa. Apalagi matematika merupakan materi yang tidak disukai siswa, khususnya di sekolah dasar, karena materi yang diberikan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami materi tersebut (Tampubolon, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Sumarmo (dalam Susanto, 2014) bahwa hasil belajar matematika SD kurang baik, dan terdapat kesulitan belajar bagi siswa dan guru yang kesulitan dalam mengajarkan matematika. Di sisi lain, tujuan belajar matematika adalah untuk mengajarkan anak-anak logis, berpikir kritis dan memecahkan masalah sehari-hari.

Konsekuensi dari pembelajaran matematika adalah tercapainya target belajar matematika setelah menyelesaikan langkah-langkah pengajaran dan pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan dari interaksi belajar, dengan cara ini penting untuk fokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen sebagai elemen dalam dan variabel luar. Elemen interior adalah faktor-faktor seperti kesejahteraan, cacat, wawasan, pertimbangan, minat, kemampuan, inspirasi, pengembangan, keinginan. Variabel luar meliputi pola pengasuhan, hubungan keluarga, lingkungan rumah, kondisi keuangan keluarga, pertimbangan orang tua, landasan sosial, teknik pertunjukan, program pendidikan, hubungan siswa pengajar, koneksi siswa, disiplin sekolah, instrumen latihan, waktu kelas, dan lain-lain (Slameto, 2013).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Kenyamanan adalah sarana untuk mempercepat terwujudnya fungsi kenyamanan sedangkan belajar adalah tentang memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Ruang belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik atau materi yang dapat memberikan sumbangan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar, seperti pelaksanaan, pembelajaran dan proses pembelajaran, sehingga objek pembelajaran merupakan sarana untuk memulai memperoleh kecerdasan atau pengetahuan (Febriliani, 2018).

Bafadal (2014) mengatakan bahwa yayasan edukatif dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu lembaga pendidikan dan prasarana pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki

semua perangkat keras, bahan, dan furnitur yang digunakan secara langsung dalam siklus pembelajaran di sekolah. Prasarana pendidikan adalah perlengkapan penting yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Menurut Dimiyati (2013), lembaga pendidikan adalah lembaga dan prasarana yang dimiliki sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Agar pendidikan lanjutan tetap berada pada jenjang yang tinggi, maka perlu diciptakan dan diciptakan suatu lembaga yang dapat mendukung dan memajukan hasil belajar siswa.

Selain lingkungan belajar, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa menerima pendidikan pertama mereka dalam keluarga. Keberhasilan pendidikan anak ditanggung oleh keluarga, terutama orang tua. Sikap peduli orang tua terhadap anak akan bermuara pada terbentuknya pola pikir dan perilaku yang baik. Pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh cara orang tuanya membesarkannya. Dalam *homeschooling*, keinginan anak untuk terus belajar, kemandirian siswa, dan dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap keberhasilan *homeschooling*. Keadaan lingkungan keluarga anak sangat menentukan tingkat hasil belajarnya.

Bagi anak usia sekolah dasar, dukungan orang tua dan partisipasinya dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Diketahui bahwa anak-anak sekolah dasar, yang biasanya berusia antara 6 dan 12 tahun, cenderung lebih mendominasi permainan daripada sekolah. Meskipun bermain tidak selalu berkonotasi negatif, bermain juga diperlukan bagi anak-anak. Namun, kecanduan bermain yang berlebihan dapat mengganggu proses belajar anak. Selain itu, beberapa jenis permainan yang tidak cocok untuk anak-anak, misalnya B. Permainan yang berbau menyengat, menunjukkan darah, dll. Tidak hanya permainan (*games*), tetapi juga berbagai jenis hiburan, seperti program televisi yang mengandung unsur pornografi, harus dipilih dengan cermat agar tidak membahayakan kesehatan mental anak. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat membutuhkan dukungan untuk memberikan orientasi dan bimbingan agar dapat menemukan keseimbangan antara belajar dan bermain. Secara umum, dukungan keluarga diperlukan untuk membantu anak fokus pada orientasi belajarnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

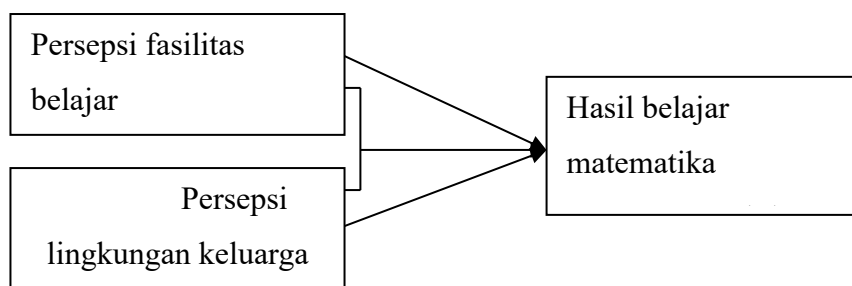
Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi siswa terhadap institusi pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika mereka. Persepsi sebagai faktor psikologis juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Siswa merupakan wadah tujuan utama dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran yang memiliki berbagai wawasan sebagai hasil dari berbagai karakternya. Dalam ukuran pengajaran

dan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki pandangan positif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran, termasuk kesan lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, karena temuan merupakan hasil dari peristiwa yang telah terjadi. Sepanjang garis ini, analisis hanya mengungkap realitas tergantung pada perkiraan indikasi yang ada. Rencana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu rencana penelitian yang berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.



Gambar 1. Desain penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada bulan April-Mei 2021. Populasi merupakan seluruh sumber informasi yang dibutuhkan dalam suatu penyelidikan (Saryono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas 4 di Kawasan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 382 siswa, yang berasal dari 17 SD. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebagian dari siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV di 4 sekolah tersebut sebanyak 119 siswa. Pengambilan sampel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), jika subjeknya di bawah 100 individu harus diambil semua, jika subjeknya besar atau melebihi 100 individu dapat diambil 10-15% atau 20-25%. atau lebih. Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 30% dari seluruh populasi (119) atau lebih dari 36 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket/kuesioner dan dokumentasi. 1. Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan

informasi mengenai fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang pertanyaannya mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban singkat yang telah tersedia. Kuesioner tertutup dapat membantu responden dalam menjawab dengan cepat dan jawaban responden lebih objektif dan memudahkan peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh kuesioner yang telah terkumpul. 2. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa kelas IV SD di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

a. Gambaran persepsi siswa tentang fasilitas belajar (X_1)

Data didapat dengan memberikan angket fasilitas belajar untuk diisi oleh siswa kelas IV SD. Hasil angket persepsi siswa tentang fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Variabel	Nilai Statistik
Sampel	36
Mean	111,11
Median	109,5
Standar Deviasi	8,092
Variansi	65,473
Rentang	32
Minimal	98
Nilai Tertinggi	130
Nilai Maksimum	150

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh bahwa rata-rata persepsi siswa tentang fasilitas belajar di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebesar 111,11, dengan median sebesar 109,5, nilai tertinggi sebesar 130, nilai terendah sebesar 98 dan nilai maksimum 150. Data persepsi siswa tentang fasilitas belajar selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X \geq 120$	9	25
2.	$100 \geq X < 120$	24	66,7
3.	$80 \geq X < 100$	3	8,3
4.	$60 \geq X < 80$	0	0

5.	$X < 60$	0	0
	Jumlah	36	100
	Rata-rata		66,7%

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 36 siswa kelas IV di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebanyak 9 responden (25%) memiliki persepsi yang sangat positif tentang fasilitas belajar di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, 24 responden (66,7%) memiliki persepsi yang positif terhadap fasilitas belajar dan 3 responden (8,3%) memiliki persepsi yang cukup positif.

b. Gambaran persepsi siswa tentang lingkungan keluarga (X_2)

Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga diperoleh dengan memberikan angket lingkungan keluarga untuk diisi oleh siswa kelas IV SD. Hasil angket persepsi siswa tentang lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Lingkungan Keluarga di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Variabel	Nilai Statistik
Jumlah sampel	36
Rata-rata	112,06
Median	110,5
Standar Deviasi	7,163
Variansi	51,311
Rentang	27
Nilai Terendah	100
Nilai Tertinggi	127
Nilai Maksimum	150

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh bahwa rata-rata persepsi siswa tentang lingkungan keluarga di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebesar 112,06, dengan median sebesar 110,5, nilai tertinggi sebesar 127, nilai terendah sebesar 100 dan nilai maksimum 150. Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Lingkungan Keluarga di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X \geq 120$	6	16,7
2.	$100 \geq X < 120$	30	83,3
3.	$80 \geq X < 100$	0	0
4.	$60 \geq X < 80$	0	0
5.	$X < 60$	0	0
	Jumlah	36	100
	Rata-rata		83,3%

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Tabel 4 di atas, dari 36 siswa kelas IV di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

sebanyak 6 responden (16,7%) memiliki persepsi yang sangat positif tentang lingkungan keluarga di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dan 30 responden (83,3%) memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan keluarga.

c. Hasil belajar matematika kelas IV SD (Y)

Data hasil belajar matematika kelas IV SD diperoleh dengan melihat nilai semester siswa. Hasil belajar matematika kelas IV SD dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Variabel	Nilai Statistik
Jumlah sampel	36
Rata-rata	66,78
Median	67,50
Standar Deviasi	10,310
Variansi	106,292
Rentang	35
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85
Nilai Maksimum	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebesar 66,78, dengan median sebesar 67,50, nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 50 dan nilai maksimum 100. Data hasil belajar matematika kelas IV SD selanjutnya dikategorikan ke dalam lima kategori.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	0	0
2.	80-89	5	13,9
3.	65-79	20	55,6
4.	55-64	5	13,9
5.	0-54	6	16,6
	Jumlah	36	100
	Rata-rata		55,6%

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Tabel 6 di atas, dari 36 siswa kelas IV di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sebanyak 5 responden (13,9%) memiliki hasil belajar tinggi, 20 responden (55,6%) memiliki hasil belajar sedang, 5 responden (13,9%) memiliki hasil belajar rendah dan 6 responden (16,6%) memiliki hasil belajar sangat rendah.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji persyaratan analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah informasi yang diperoleh berasal dari apropriasi yang khas atau tidak. Pengujian keteraturan informasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dibantu dengan aplikasi SPSS. Alasan untuk menentukan pilihan dapat dibuat tergantung pada kemungkinan (kepentingan asimtotik), khususnya:

- a) Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Fasilitas belajar	.123	36	.187
Lingkungan keluarga	.113	36	.200*
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7, terlihat nilai probabilitas data persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan persepsi siswa tentang lingkungan keluarga $> 0,05$. Artinya, data persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan persepsi siswa tentang lingkungan keluarga berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara dua variabel. Uji ini sebagai prasyarat dalam penggunaan analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dilakukan pada program SPSS menggunakan Test of Linearity dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

- a) Persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV SD

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Hasil belajar matematika kelas IV SD * Fasilitas belajar	Between Groups	2712.18	19	142.747	2.266
	(Combined) Linearity	587.087	1	587.087	9.319
	Deviation from Linearity	2125.10	18	118.061	1.874
	Within Groups	245.667	1008.033	16	63.002
Total		782.667	3720.222	35	

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8, terlihat nilai signifikan baris deviation from linearity sebesar 0,106 $> 0,05$. Artinya, persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan hasil belajar matematika kelas IV SD memiliki hubungan yang linear.

b) Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika kelas IV SD

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar matematika kelas IV SD *	Between Groups	(Combined)	3414.139	23	148.441	5.820	.001
		Linearity	2435.641	1	2435.641	95.489	.000
		Deviation from Linearity	978.498	22	44.477	1.744	.160
	Within Groups			306.083	12	25.507	
Total				3720.222	35		

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9, terlihat nilai signifikan baris deviation from linearity sebesar 0,160 > 0,05. Artinya, persepsi siswa tentang lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika kelas IV SD memiliki hubungan yang linear.

b. Uji hipotesis

1) Uji hipotesis pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk dapat melihat pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 yaitu uji T. Hasil analisis hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-70.41	18.457		-3.81	.001
Fasilitas belajar	.506	.201	.397	2.524	.016

a. Dependent Variabel: Hasil belajar matematika

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya, persepsi siswa tentang fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

2) Uji hipotesis pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk dapat melihat pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD. Analisis yang digunakan

untuk menguji hipotesis 2 yaitu uji T. Hasil analisis hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Persepsi Siswa tentang Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-70.41	18.457		-3.81	.001
Lingkungan keluarga	1.165	.145	.809	8.029	.000

a. Dependent Variabel: Hasil belajar matematika

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, persepsi siswa tentang lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

- 3) Uji hipotesis pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD

Uji hipotesis 3 dilakukan untuk dapat melihat pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 3, yaitu uji F. Hasil analisis hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2459.302	2	1229.651	32.182	.000 ^b
2	Residual	1260.920	33	38.210		
3	Total	3720.222	35			

a. Dependent Variabel: Hasil belajar matematika

b. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Fasilitas belajar

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 12, terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV di wilayah Tanalili

Kabupaten Luwu Utara memiliki sikap positif terhadap pendidikan matematika. Persepsi positif ini karena sebagian besar siswa setuju bahkan setuju sepenuhnya bahwa orang tua menyediakan ruang belajar di rumah, ada hiasan yang menarik di dinding ruang belajar, orang tua saya menyediakan meja belajar khusus untuk rumah. belajar, Meja kerja bekas dalam kondisi baik (awet/handal), kondisi meja tulis di ruang belajar bersih, kondisi kursi kerja tertata rapi di samping meja, rak buku bekas dalam kondisi baik (kuat/ handal), penerangan di ruang belajar cukup baik, memudahkan orang tua untuk membeli buku manual dan tambahan untuk pelajaran matematika, dan orang tua juga menyediakan alat tulis dan alat tulis lainnya. Organisasi pendidikan adalah semua sebagai barang serbaguna dan stabil dan uang tunai (cadangan) yang dapat bekerja dengan, meningkatkan, memperlancar banyak pelaksanaan latihan pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Aksesibilitas panduan yang mendorong untuk membantu latihan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa. Kehadiran dan keadaan organisasi instruktif dapat mempengaruhi kesempurnaan dan kemajuan siklus sekolah anak. Hal ini sesuai penilaian Dalyono (2011) yang berpendapat bahwa pemenuhan sarana membantu siswa dalam belajar, dan tidak adanya sarana menghambat kemajuan belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara memiliki persepsi yang sangat positif terhadap lingkungan keluarga. Persepsi yang sangat positif ini karena sebagian besar siswa sangat setuju, dan juga setuju bahwa orang tua membuat rencana untuk belajar di rumah, orang tua saya menidurkan saya pada jam 9/10 malam, orang tua saya hidup rukun dan pemahaman, dekat satu sama lain dan dekat dengan ibu, ayah, saudara laki-laki dan perempuan saya, ketika saya belajar, orang tua saya mematikan TV atau mematikan TV agar suasana di rumah tenang dan lebih fokus pada belajar, suasana di keluarga saya tenang di malam hari untuk melakukan belajar lebih menyenangkan, orang tua mengingatkan saya untuk menyiapkan buku dan alat yang akan dibawa ke sekolah besok, orang tua peduli dengan kemajuan anak-anaknya, orang tua memberikan hadiah ketika mereka menerima peringkat di kelas, orang tua membantu anaknya belajar lebih giat agar bisa menang di kelas, orang tua membiasakan bangun pagi agar tidak terlambat datang ke sekolah, dan setiap ada tugas guru orang tua selalu membicarakannya, langsung mengerjakan dan jangan ragu. Lingkungan keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi alasan utama pergantian peristiwa seorang anak. Oleh karena itu, desain keluarga dan lingkungan sekitarnya, baik atau buruk, berdampak pada peningkatan diri anak. Juga, keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak mengetahui tentang lingkungan daerah mereka dan membela diri mereka sebagai makhluk yang ramah. Dalam keluarga, karakter anak dibentuk melalui hubungan yang erat antar kerabat, khususnya (ayah dan ibu). Sebagaimana

dikemukakan oleh Gunarso (2015), keluarga merupakan sumber utama pendidikan dalam bidang pendidikan, karena segala informasi dan ilmu pengetahuan seseorang diperoleh terlebih dahulu oleh wali dan kerabatnya sendiri. Oleh karena itu, tidak salah lagi mengasuh anak adalah kewajiban dan komitmen utama para wali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lembaga pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Semakin baik persepsi siswa terhadap lembaga pendidikan maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD di Wilayah Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Semakin rendah perhatian siswa terhadap kemampuan siswa dalam belajar matematika, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa tersebut. Banyak siswa yang proses belajarnya sulit karena tidak adanya rumah untuk mengajar matematika. Siswa kemudian sering kehilangan kemampuan untuk mengatur, mengatur, dan memilih waktu belajarnya, terutama waktu belajar matematika yang lebih fleksibel dan fleksibel di luar sekolah. Selain itu, mereka juga memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka karena mereka terlalu sibuk bekerja di rumah, yang berarti mereka tidak memiliki cukup atau tidak cukup waktu untuk belajar matematika. Siswa yang tinggal dalam keluarga besar seringkali memiliki gejala tidak dapat mengatur tempat belajarnya dan tidak begitu nyaman dalam belajar matematika, karena sering digunakan dengan anggota keluarga atau saudara. Hal ini menunjukkan pentingnya lembaga pendidikan dalam menunjang hasil belajar siswa. Alat pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk memudahkan dan mendukung kegiatan belajar. Perangkat pembelajaran yang tepat diperlukan dalam proses belajar mengajar membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan dapat berupa tempat belajar dan alat peraga. Area studi yang dimaksud adalah area yang tenang, privat, bersih dengan pencahayaan, ventilasi, dan ruang yang memadai. Ruang belajar yang nyaman juga mendukung prestasi siswa. Pengajaran yang baik harus didukung oleh alat bantu pengajaran yang tepat seperti buku-buku yang relevan seperti buku teks, literatur, bahan tulis, dll. Alat pengajaran memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan belajar. Alat adalah segala sesuatu yang dapat Anda gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat melakukan fungsi tambahan untuk mencapai tujuan. Menurut Aunurrahman (2011), sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Vamuliane (2013), lingkungan belajar yang memadai dapat memfasilitasi proses belajar bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, hasil belajar akan lebih baik jika kegiatan belajar mengajar didukung oleh perangkat pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Zivana (2017) yang

menemukan adanya pengaruh positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Semakin baik persepsi lingkungan keluarga maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Semakin buruk persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga, maka semakin rendah hasil belajar matematika. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting untuk belajar bagi anak-anak. Di dalam keluarga, anak-anak belajar karakteristik terhormat, korespondensi, komunikasi sosial, dan kemampuan dasar. Lingkungan keluarga siswa adalah yang paling penting dan paling penting dalam mengajar anak-anak. Jika lingkungan keluarga siswa kuat dan stabil, siswa akan menemukan keharmonisan jiwa selama penelitian mereka. Begitu pula dengan lingkungan keluarga yang kurang baik tentunya akan membuat anak merasa canggung dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Suasana keluarga yang tenang dapat membuat siswa lebih tenang dalam beradaptasi sehingga dapat menjadi inspirasi yang baik, karena sangat tegas dan mempengaruhi hasil belajar anak dalam interaksi belajar. Lingkungan belajar yang damai secara tegas diidentifikasi dengan tempat belajar dan hubungan dengan wali dan anak-anak belajar. Menurut Dalyono (2011), lingkungan mencakup semua materi dan perbaikan yang ada di dalam dan di luar individu, baik fisiologis, mental, maupun sosial-sosial. Kemudian, pada saat itu menurut Helmavati (2014), keluarga adalah suatu perkumpulan kecil yang memiliki perintis dan individu, pembagian tugas dan pekerjaan, serta hak dan kewajiban setiap bagian. Keluarga adalah tempat pertama dan paling signifikan di mana anak-anak belajar. Di dalam keluarga, kerabat mempelajari keyakinan, karakteristik terhormat, korespondensi dan asosiasi sosial, dan kemampuan dasar. Dengan demikian, lingkungan keluarga adalah segala keadaan dalam keluarga dimana terjadi komunikasi antar kerabat dalam pelaksanaan pekerjaan keluarga yang berbeda. Bagus, dalam Helmawati (2014), berpendapat bahwa keberhasilan sekolah tidak semata-mata karena sifat organisasinya, tetapi juga menunjukkan keberhasilan keluarga dalam mendidik kerabatnya dengan baik untuk belajar. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan eksplorasi Asmadi (2017) yang melacak pengaruh positif dan besar lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Semakin baik persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan lingkungan keluarga sekaligus, maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Semakin buruk

persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan lingkungan keluarga secara bersamaan, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Siahaan (2018) yang menemukan bahwa disiplin akademik, lingkungan keluarga, dan kesempatan belajar secara simultan dan dalam beberapa kasus berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada bagian tata usaha kelas X SMK Negeri. 1 Salatiga. Dampaknya sekaligus 71,1%, sedangkan dalam beberapa kasus disiplin akademik, lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan berdampak 6,3%, 6,4% dan 5,5%.

Kekurangan dari eksplorasi ini terletak pada cara responden tidak dapat memberikan jawaban yang tidak tercatat dalam survei, sehingga mereka terpaksa memperbarui atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan perspektif mereka. Mungkin juga responden hanya secara tidak sengaja memeriksa salah satu alternatif untuk memenuhi permintaan penyelesaian tanpa khawatir apakah jawabannya sesuai dengan posisinya atau tidak. Kelalaian dalam menjawab antara lain disebabkan oleh ukuran kuisioner yang menyebabkan keengganan untuk menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif tentang fasilitas belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- b. Sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif tentang lingkungan keluarga siswa kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- c. Sebagian besar siswa memiliki hasil belajar matematika pada kategori sedang di kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- d. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- e. Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- f. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani D, 2020, *Pengaruh Disiplin Kerja, Iklim Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Guru*, Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta.

- Abdurrahman. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Annauval, A.R. (2020). Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmadi, B.B.B. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Mijen Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Aufika, H. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Perbandingan dan Skala untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII. Skripsi. tidak dipublikasikan. UNY.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dalyono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Desiana, M.R.K. (2020). Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 3.
- Dimiyati, M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Febriliani, L. (2018). Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Jurnal Joyful Learning*, Vol. 7 No. 2.
- Febriliani, L. (2018). Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2.
- Ghozali, I. (2012). *Pengembangan Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Gie, T.L. (2014). *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Gunarso, S.D. (2015). *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, A.A.A. (2013). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Idhami, E.D. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kartono, K. (2015). *Psikologi Anak*. Alumni. Bandung.
- Lestari, F. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi

Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Citapustaka Media. Bandung.

Muayyadah, N. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2.

Muhroji. (2014). *Fasilitas Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Permana, Y. (2012). *Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Balai Penataran Guru Tertulis dan Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.

Rahayu, E.T.S. (2019). *Pengaruh Gaya dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Sabri. (2012). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat Press. Jakarta.

Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.

Siahaan, C.D. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 1.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Subroto, S. (2015). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, N. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sumaji. (2015). *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Kanisius. Yogyakarta.

Surya, M. (2014). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada. Jakarta.

Tampubolon, P.T. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1.

Triana. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 14 No. 1.

Wahid, F.S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5 No. 8.

Wardiana, U. (2014). *Psikologi Umum*. Bina Ilmu. Jakarta.

Widjaya. (2014). *Sarana Pendidikan*. Tarsito. Bandung.

Zivana, V. S. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.